



JBK

Jurnal Bidan Komunitas

<http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk>

Vol. 6 No. 3 Hal. 92-98 | e-ISSN 2614-7874

Diterbitkan oleh:

Prodi D4 Kebidanan

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

Institut Kesehatan Helvetia

ARTIKEL PENELITIAN

HUBUNGAN MOTIVASI SUAMI DENGAN KEIKUTSERTAAN IBU AKSEPTOR KB IUD DI PMB HENNY SUPRAPTINGSIH DESA KLOMPANGAN JEMBER

Sofi Ria Kurnia Dewi*, Nova Hikmah, Dwi Anggun Lestari

Program Studi S1 Bidan, Stikes Hafsyawaty Zainul Hasan Probolinggo, Jatim, Indonesia.

*sofiria@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: keluarga Berencana (KB) merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Pada dasarnya memilih metode kontrasepsi merupakan hasil kesepakatan bersama dari pasangan suami-isteri, dan motivasi penggunaan KB IUD. Motivasi yaitu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. **Tujuan:** penelitian ini untuk mengetahui Hubungan motivasi Suami dengan Keikutsertaan Ibu Akseptor KB IUD di PMB Henny Supraptiningsih. **Metode:** Desain penelitian digunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan jumlah populasi sebanyak 35 responden dengan teknik sampling *accidental Sampling*. Dan uji analisis yang digunakan menggunakan *Chi-Square test*. **Hasil:** hasil penelitian di dapatkan bahwa sebagian besar suami memiliki motivasi kategori positif dalam pemakaian IUD sebanyak 26 responden (74,3%) dan sebagian besar ibu menyetujui untuk ikut KB IUD sebanyak 26 responden (74,3%). **Kesimpulan:** hasil uji analisis Chi-Square menunjukkan nilai $\alpha < 0,05$, yaitu (0,000) yang berarti bahwa ada Hubungan motivasi Suami dengan Keikutsertaan Ibu Akseptor KB IUD di PMB Henny Supraptiningsih.

Kata Kunci : Motivasi Suami, Keikutsertaan Ibu, Akseptor KB IUD

The Correlation Between the Husband's Motivation and Participation of IUD Contraceptive Acceptors at PMB Henny Supraptiningsih Klompangan Village, Jember

Abstract

Background: family planning (KB) is an action that helps individuals or married couples to achieve certain objectives, avoid unwanted births, regulate the interval between pregnancies, control the time of birth in a husband and wife relationship and determine the number of children in the family. Basically, choosing a contraceptive method is the result of mutual agreement between the husband and wife and the motivation for using IUD contraception. Motivation is a drive from within a person that causes that person to carry out certain activities to achieve goals. **Objective:** the aim of this research is to determine the relationship between husband's motivation and the participation of IUD family planning acceptor mothers at PMB Henny Supraptiningsih. **Method:** research design used descriptive correlation with a cross sectional approach. With a population of 35 respondents using accidental sampling technique. And the analysis test used uses the Chi-Square test. **Results:** from the

research results, it was found that the majority of husbands had a positive category of motivation in using IUDs as many as 26 respondents (74.3%) and the majority of mothers agreed to participate in IUD contraception as many as 26 respondents (74.3%). **Conclusion:** chi-square analysis test results - Square shows the value $\alpha < 0.05$, namely (0.000) which means that there is a relationship between the husband's motivation and the participation of the IUD family planning acceptor mother at PMB Henny Supraptiningsih.

Keywords: Husband's Motivation, Mother's Participation, IUD Family Planning Acceptors

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Program KB tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, melainkan juga untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi (KR) yang berkualitas, menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi untuk membentuk keluarga kecil berkualitas (1).

Penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) adalah salah satu metode KB yang paling populer di seluruh dunia. Menurut data yang dirilis oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, lebih dari 150 juta wanita di seluruh dunia menggunakan IUD sebagai metode kontrasepsi. Di Indonesia, IUD juga merupakan salah satu metode KB yang banyak digunakan oleh masyarakat. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2021, prevalensi penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia sebesar 61,9%, dengan IUD sebagai metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan setelah suntikan KB. Di Jawa Timur, penggunaan IUD juga cukup tinggi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, prevalensi penggunaan IUD di Jawa Timur pada tahun 2021 sebesar 10,08%, yang menempatkan IUD sebagai metode

kontrasepsi terpopuler kedua setelah suntikan KB (2).

Hasil dari observasi di Puskesmas didapatkan cakupan KB implan sebanyak 1369 aseptor, KB suntik sebanyak 4369 aseptor, MOP sebanyak 26 aseptor, MOW sebanyak 197 aseptor dan data KB IUD sebanyak 888 aseptor. Hasil studi pendahuluan di di PMB Henny Supraptiningsih dari 10 responden yang diambil didapatkan 5 responden menggunakan KB suntik, 3 Obat oral dan 2 responden menggunakan KB IUD. Alasan yang mendasar penyebab ibu tidak menggunakan KB IUD adalah faktor suami, dimana ibu menjejalkan bahwa ibu ingin KB IUD tetapi suami menolak karena pengalaman dari teman maupun informasi yang didapatkan bahwa KB IUD kurang nyaman saat dipakai dalam berhubungan.

Memilih metode kontrasepsi merupakan hasil kesepakatan bersama dari pasangan suami isteri, dan motivasi penggunaan KB IUD. Motivasi yaitu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (3). Motivasi seorang individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Salah satu faktor ekstrinsik yaitu dorongan atau dukungan keluarga terutama dukungan suami, jika suami memberikan motivasi maka seorang istri secara tidak langsung akan merasa bahagia dalam memilih kontrasepsi IUD (4).

Pemilihan metode kontrasepsi IUD, juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu motivasi dari suami. Motivasi suami merupakan faktor utama karena suami sebagai partner dapat merasakan dampak langsung maupun tidak langsung dari

penggunaan kontrasepsi oleh istri. Motivasi suami pada akseptor KB IUD dapat diwujudkan dengan membantu mencari informasi tentang IUD, kemauan suami menyediakan waktu untuk mendampingi istri melakukan kontrol, mengikuti konseling KB IUD, serta membantu istri menentukan tempat pelayanan yang sesuai. Wanita yang mendapatkan motivasi maupun dukungan suami mempunyai peluang besar untuk memilih kontrasepsi IUD dibanding wanita yang tidak mendapatkan dukungan suami (5).

Strategi dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RJPM) adalah meningkatnya penggunaan metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti *Intera Uterine Device* (IUD). *Intera Uterine Device* (IUD) menjadi alternatif pilihan metode kontrasepsi yang ideal karena bersifat jangka panjang dan memiliki banyak keuntungan. Namun dalam pelaksanaannya angka pencapaian akseptor KB IUD masih rendah. Rendahnya pemilihan alat kontrasepsi IUD di Indonesia mengalami kesenjangan pada kurva jenis kontrasepsi yang lain. UU No 52 tahun 2009 Bab 1 pasal 1 ayat tentang Perkembangan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, menyatakan Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Kebijakan keluarga berencana bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui usaha penurunan tingkat kelahiran (6).

Motivasi suami pada akseptor KB sangat penting. Motivasi dari seorang suami adalah informasi verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subyek atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku istri (7). Berdasarkan penelitian Indahsari, dkk (2019) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD diantaranya motivasi suami,

pendidikan, kepemilikan asuransi kesehatan dan media informasi. Motivasi suami sangat dibutuhkan bagi wanita usia subur, dukungan pemahaman yang baik tentang kontrasepsi IUD. Motivasi dan pemahaman yang baik tentang kontrasepsi IUD bagi Pasangan Usia Subur (PUS) sangat dibutuhkan sehingga Pasangan Usia Subur (PUS) memiliki alternatif memakai alat kontrasepsi. Kontrasepsi tidak dapat dipakai istri tanpa adanya kerjasama suami dan saling percaya. Motivasi suami dalam pemilihan alat kontrasepsi meliputi upaya memperoleh informasi, memilih, mengantar ke tempat pelayanan serta membiayai pemasangan alat kontrasepsi (8).

Berdasarkan uraian diatas pemerintah dalam mensukseskan program KKBPK (Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) dalam indikator SDGs (*Sustainable Development Goals*) 2030 mempunyai beberapa strategi, salah satu strateginya yaitu peningkatan kemandirian PUS dalam memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan metode alat kontrasepsi jangka panjang bisa menggunakan metode IUD (9). Serta pemerintah juga menciptakan sebuah program yang bernama "Kampung KB" dibawah naungan BKKBN. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat ditingkat kampung atau desa yang setara melalui program KKBPK (Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) serta pembangunan sektor terkait lainnya dalam rangka mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas (10).

Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik untuk meneliti Hubungan motivasi Suami dengan Keikutsertaan Ibu Akseptor KB IUD di PMB Henny Supratiningsih.

METODE

Desain penelitian yang digunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian di PMB Henny Supratiningsih. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB IUD di PMB Henny

Supraptiningsih Desa Klompangan Jember 2022 sebanyak 35 akseptor. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*. Metode pengumpulan data

menggunakan data primer, sekunder, tertier dan Instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisis data menggunakan *Fisher's Exact Test*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden di PMB Henny Supraptiningsih desa Klompangan Jember

Variabel	f	%
Motivasi suami		
Ikut	26	74,3
Tidak ikut	9	25,7
Keikutsertaan kb IUD		
Ikut	26	74,3
Tidak ikut	9	25,7

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar suami di PMB Henny Supraptiningsih desa Klompangan Jember. memiliki motivasi kategori positif dalam pemakaian IUD sebanyak 26 responden

(74,3%). didapatkan bahwa sebagian besar ibu di PMB Henny Supraptiningsih desa Klompangan Jember. menyetujui untuk ikut KB IUD sebanyak 26 responden (74,3%).

Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan motivasi Suami dengan Keikutsertaan Ibu Akseptor KB IUD di PMB Henny Supraptiningsih desa Klompangan Jember

Variabel	Keikutsertaan akseptor KB				Total		<i>Fisher's Exact Test</i>
	IUD						
	Tidak ikut		Ikut		f	%	
	f	%	f	%			
Motifasi suami							
Negatif	8	22,9	1	2,9	9	25,7	0,000
Positif	1	2,9	25	71,4	26	74,3	

Berdasarkan tabel 2, didapatkan bahwa sebagian besar suami memiliki motivasi kategori positif menyetujui untuk ikut KB IUD sebanyak 26 responden (74,3%). Hasil uji analisis *Fisher's Exact Test* nilai $\alpha < 0,05$, yaitu

0,000 berarti bahwa ada Hubungan motivasi Suami dengan Keikutsertaan Ibu Akseptor KB IUD di PMB Henny Supraptiningsih desa Klompangan Jember.

PEMBAHASAN

Motivasi Suami

Hasil penelitian yang dilaksanakan di PMB Henny Supraptiningsih desa Klompangan Jember. Memiliki motivasi kategori positif dalam pemakaian IUD sebanyak 26 responden (74,3%), dan memiliki motivasi negatif sebanyak 9 responden (25,7%). Pada dasarnya memilih metode kontrasepsi merupakan hasil kesepakatan bersama dari pasangan suami-isteri, dan motivasi penggunaan KB IUD.

Motivasi yaitu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (11). Motivasi seorang individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Salah satu faktor ekstrinsik yaitu dorongan keluarga. Dorongan keluarga atau dukungan keluarga terutama dukungan suami yang diberikan suami akan mempengaruhi motivasi seorang istri. Jika suami memberikan motivasi maka seorang istri secara tidak langsung akan merasa bahagia dalam memilih kontrasepsi IUD (4).

Dalam pemilihan metode kontrasepsi IUD juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu motivasi dari suami. Motivasi suami merupakan faktor utama karena suami sebagai partner dapat merasakan dampak langsung maupun tidak langsung dari penggunaan kontrasepsi oleh istri. Motivasi suami pada akseptor KB IUD dapat diwujudkan dengan membantu mencari informasi tentang IUD, kemauan suami menyediakan waktu untuk mendampingi istri melakukan kontrol, mengikuti konseling KB IUD, serta membantu istri menentukan tempat pelayanan yang sesuai. Wanita yang mendapatkan motivasi maupun dukungan suami mempunyai peluang besar untuk memilih kontrasepsi IUD dibanding wanita yang tidak mendapatkan dukungan suami (5).

Motivasi suami pada akseptor KB sangat penting. Motivasi dari seorang suami adalah informasi verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subyek atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan

keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku istri

Keikutsertaan Ibu Akseptor KB IUD

Penelitian ini didapatkan bahwa bahwa sebagian besar ibu di PMB Henny Supraptiningsih. menyetujui untuk ikut KB IUD sebanyak 26 responden (74,3%). Yang tidak setuju sebanyak 9 responden (25,7%). Di Indonesia banyak wanita yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Salah satu Strategi dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RJPM) adalah meningkatnya penggunaan metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti Intera Uterine Device (IUD). Intera Uterine Device (IUD) menjadi alternatif pilihan metode kontrasepsi yang ideal karena bersifat jangka panjang dan memiliki banyak keuntungan. Namun dalam pelaksanaannya angka pencapaian akseptor KB IUD masih rendah. Rendahnya pemilihan alat kontrasepsi IUD di Indonesia mengalami kesenjangan pada kurva jenis kontrasepsi yang lain. Kebijakan keluarga berencana bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui usaha penurunan tingkat kelahiran (12).

Pemberian konseling KB yang baik sangat diperlukan dalam memberikan pelayanan KB pada akseptor, karena dari konseling yang baik bisa membantu akseptor untuk menentukan pilihannya dalam ber KB. Konseling adalah proses pertukaran informasi dan interaksi positif antara klien-petugas untuk membantu klien mengenali kebutuhannya, memilih solusi terbaik dan membuat keputusan yang paling sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi (12). Peneliti berpendapat bahwa sebagian besar ibu di PMB Henny Supraptiningsih. yang menyetujui untuk ikut KB IUD (74,3%) dan yang tidak setuju (25,7%).

Ibu yang setuju untuk menggunakan KB IUD dikarenakan memiliki pengetahuan tentang tingkat efektivitas yang tinggi dari metode ini dalam mencegah kehamilan. Hasil penelitian ini ibu di PMB Henny Supraptiningsih tidak memiliki pekerjaan sebanyak 23 responden (65,7%), sehingga

informasi yang didapatkan melalui pengalaman lingkungan sekitar dan juga media sosial. Mereka lebih percaya pada kehandalan IUD dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya. Mereka merasa sudah memiliki jumlah anak yang cukup atau ingin menunda kehamilan untuk beberapa waktu. KB IUD dapat memberikan solusi yang efektif dan praktis dalam mencapai tujuan perencanaan keluarga mereka.

Ibu yang memilih KB IUD melihatnya sebagai metode yang praktis dan mudah dalam penggunaannya. Setelah dipasang, IUD dapat memberikan perlindungan jangka panjang tanpa memerlukan tindakan rutin sehari-hari seperti mengonsumsi pil KB. Keputusan ibu untuk menggunakan KB IUD juga dipengaruhi oleh dukungan dan kesepakatan pasangan mereka. Jika suami mendukung penggunaan IUD sebagai metode kontrasepsi, itu dapat menjadi faktor penting dalam keputusan ibu untuk menggunakannya. Dan pengalaman positif dengan metode ini atau menerima informasi yang akurat dan lengkap tentang manfaat dan risiko penggunaannya. Pengalaman positif dari orang lain dalam lingkungan mereka juga dapat mempengaruhi keputusan ibu untuk mengikuti KB IUD (13).

Hubungan Motivasi Suami dengan Keikutsertaan Ibu Akseptor KB IUD

Hasil uji analisis *Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai $\alpha < 0,05$, yaitu (0,000) yang berarti bahwa ada Hubungan motivasi Suami dengan Keikutsertaan Ibu Akseptor KB IUD di PMB Henny Supraptiningsih. Dari hasil Tabel silang 5.8 di dapatkan bahwa sebagian besar suami di PMB Henny Supraptiningsih yang memiliki motivasi kategori positif menyetujui untuk ikut KB IUD sebanyak 26 responden (74,3%).

Keluarga Berencana (KB) merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami istri dan menentukan

jumlah anak dalam keluarga. Program KB tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, melainkan juga untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi (KR) yang berkualitas, menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi untuk membentuk keluarga kecil berkualitas (12).

Pelayanan KB pasca persalinan merupakan strategi yang penting dari kesehatan masyarakat dengan keuntungan yang signifikan terhadap ibu dan bayinya. Idealnya pemilihan kontrasepsi pasca persalinan, telah diperkenalkan pada saat kehamilan agar tidak terlambat untuk mendapatkannya karena pada umumnya wanita mulai menggunakan kontrasepsi pada minggu keenam pasca persalinan. Pelayanan KB Pasca Persalinan merupakan salah satu program strategis untuk menurunkan kehamilan yang tidak diinginkan (14)

Berdasarkan penelitian Indahsari, dkk tahun 2019 terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD diantaranya motivasi suami, pendidikan, kepemilikan asuransi kesehatan dan media informasi. motivasi suami sangat dibutuhkan bagi wanita usia subur, dukungan pemahaman yang baik tentang kontrasepsi IUD.(15) motivasi dan pemahaman yang baik tentang kontrasepsi IUD bagi Pasangan Usia Subur (PUS) sangat dibutuhkan sehingga Pasangan Usia Subur (PUS) memiliki alternatif memakai alat kontrasepsi. Kontrasepsi tidak dapat dipakai istri tanpa adanya kerjasama suami dan saling percaya. Motivasi suami dalam pemilihan alat kontrasepsi meliputi upaya memperoleh informasi, memilih, mengantar ke tempat pelayanan serta membiayai pemasangan alat kontrasepsi (8).

Hasil penelitian didapatkan nilai yang sangat signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan ini tidak terjadi karena faktor kebetulan. Dalam konteks ini, sebagian besar suami yang memiliki motivasi kategori positif cenderung menyetujui untuk ikut KB IUD. Hal

ini menunjukkan bahwa motivasi suami memainkan peran penting dalam keputusan ibu untuk menggunakan KB IUD. Dukungan dan persepsi positif suami terhadap KB IUD dapat mempengaruhi sikap dan keputusan ibu dalam memilih metode kontrasepsi. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam perencanaan dan penyediaan layanan KB.

Pelayanan kesehatan perlu melibatkan suami dalam proses konseling dan pendidikan mengenai KB, terutama terkait manfaat dan keamanan IUD. Selain itu, peningkatan kesadaran dan edukasi kepada suami juga penting untuk memperkuat motivasi positif mereka dalam mendukung keikutsertaan ibu akseptor KB IUD (16).

KESIMPULAN

Ada Hubungan motivasi suami dengan keikutsertaan Ibu akseptor KB IUD di PMB Henny Supraptiningsih di Desa Klompangan Jember.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih Kepada Ibu Henny Supraptiningsih yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hardiyanti F. Hubungan Dukungan Suami terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD; Literature Review. [Skripsi]. Repository Stikes Dr Soebandi; 2021.
2. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021.
3. Harahap YW, Hairani N DS. Hubungan dukungan suami dengan pemakaian KB. J Kesehat Ilm Indones. 2019;4(2):29–36.
4. Saragih IM, Nugraheni A. Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi di Bandarharjo Semarang Utara. J Kesehat Masy Undip. 2018;7(2):1236–50.
5. Raidanti D. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemakaian Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Salemban Jaya Kabupaten Tangerang Banten Tahun 2019. J JKFT. 2019;4(1):56–66.
6. Multazam AM. Pengaruh Edukasi KB

- IUD Terhadap Pengetahuan , Sikap dan Minat Akseptor KB pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar. J Muslim Community Heal. 2021;2(4):28–40.
7. Safitri S. Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami Berhubungan dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). J Akad Baiturrahim Jambi. 2021;10(1):47–54.
8. Nurhaeni A. Relationship Between Knowledge and Husband Support Used Intra Uterine Device (IUD) in Multiparous Mother in The Work Area Cangkol Public Health Center Cirebon City. J Kesehat Mahardika. 2020;7(1):21–5.
9. BKKBN. Kampung KB. Jakarta : Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional; 2020.
10. Matahari R, Utami FP, Sugiharti S. Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Ilmu; 2018.
11. Fitri, M., & Putri CA. Hubungan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Ibu Akseptor KB IUD di Puskesmas Mandiangin. J Ris Hesti Medan Akper Kesdam. 2020;5(2):130–5.
12. Hardiyanti F. Hubungan Dukungan Suami terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD: Literatur Review. [Skripsi]. Repository Stikes Dr Soebandi; 2021.
13. Fitriana F. Dukungan Suami dengan Minat Ibu dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD. [Skripsi]. Repository Stikes Insan Cendekia Medika Jombang; 2019.
14. Smith ER, Hurt L, Chowdhury R, Sinha B, Fawzi W, Edmond KM. Delayed Breastfeeding Initiation and Infant Survival: a Systematic Review and Meta Analysis. PLoS One. 2017;12(7).
15. Fajar WWY. Hubungan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan KB Pasca Plasenta. [Skripsi]. Repository Stikes Insan Cendekia Medika Jombang; 2019.
16. Husna A (2018). Faktor yang Mempengaruhi Ketidakeikutsertaan Pasangan Usia Subur dalam KB IUD di Desa Geleumpang Payong Kecamatan Sungai Raya Tahun 2018. [Skripsi]. Repository Institut Kesehatan Helvetia; 2018.